

Hubungan Peningkatan Hasil Belajar Aktivitas Ritmik dengan Gerak Irama Mars Melalui Media Bantu Gambar dan Musik pada Siswa Kelas V SDN 11 Kota Bima

Shutan Arie Shandi¹ Mulyadi²

^{1,2}STKIP Taman Siswa Bima

¹arieshutan86@gmail.com

ABSTRAK

Materi senam yang akan diberikan, baik senam dasar, senam irama, senam lantai maupun senam alat. Pada senam pun gerak-gerak dasar jalan, lari, lompat, berayun, berjalan dengan tangan, keseimbangan tangan dan kaki, berguling ke depan, ke belakang, ke kiri atau ke kanan dan sebagainya dapat dilakukan di segala tempat. Di dalam ruangan, ruang kelas, halaman sekolah, lapangan atau di taman atau kebun sekolah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran senam. Rumusan Masalah yaitu: apakah ada peningkatan hasil belajar aktivitas ritmik dengan gerak irama mars melalui media bantu gambar dan musik pada siswa kelas V SDN 11 Kota Bima?. Tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar aktivitas ritmik dengan gerak irama mars melalui media bantu gambar dan musik pada siswa kelas V SDN 11 Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan angka-angka dan skala-skala tertentu yang akan diukur. Sedangkan metode deskriptif adalah penelitian yang berhubungan dengan masalah (yang ada pada saat sekarang), atau penelitian yang di rancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Jumlah populasi dan sampel penelitian adalah 18 orang siswa kelas V SDN 11 Kota Bima. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes perbuatan. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi sederhana, korelasi product moment dan F Statistik. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu garis persamaan regresi antara hasil belajar aktivitas ritmik dengan gerak irama mars melalui media bantu gambar dan musik yaitu $Y = 321,76 + (-19,92)X$, nilai koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,997 > 0,378$), serta nilai $F_{hitung} = 2654,67$ setelah dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $18 - 2 = 16$ ($df = 16$) yaitu $0,400$, menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2654,67 > F_{tabel} = 0,400$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 321,76 + (-19,92)X$ dapat digunakan untuk menganalisis hasil belajar aktivitas ritmik dengan gerak irama mars (X) melalui media bantu gambar dan musik (Y). Di samping itu, dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) yaitu $0,997$ serta koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh yaitu $0,994009$ yang berarti bahwa hasil belajar gerak ritmik dengan gerak irama mars yaitu 99% keberhasilannya ditentukan oleh ketersediaan atau keterlibatan media bantu dalam belajar yaitu media gambar dan musik maupun intensitas latihan yang teratur. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yaitu ada peningkatan hasil belajar aktivitas ritmik dengan gerak irama mars melalui media bantu gambar dan gerak pada siswa kelas V di SDN 11 Kota Bima.

Kata kunci: Hasil Belajar Aktivitas Ritmik, Media Bantu Gambar dan Musik

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani hakikatnya merupakan “proses pendidikan via gerak insani (*Human Movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan” (Rusli Lutan, 1995/1996: 7).

Aktivitas pendidikan jasmani tidak selalu harus dilakukan di lapangan atau ruangan yang sesuai dengan jenis cabang olahraganya maupun

ukuran dan aturannya. Namun di tempat atau lapangan dan ruangan apapun dimana kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan mempertimbangkan unsur-unsur penting yaitu keselamatan dan kesehatan anak didik.

Dalam rangka menunjang pelaksanaan dan meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya senam, perlu keterlibatan media dan alat bantu yang cukup memadai dan sesuai

dengan karakteristik dari materi senam tersebut. salah satu materi senam yang diajarkan di SD adalah senam ritmik. Senam ritmik akan efektif apabila didukung oleh media bantu belajar berupa audio visual maupun media gambar dan selingan alunan musik yang menyertainya (Soetoto Pontjopoetra, dkk. 2002: 18).

Kurang optimalnya pembelajaran aktivitas ritmik ini akan mengurangi optimalisasi kemampuan siswa akan terbentuknya nilai-nilai estetika pada tatanan fisik, yang meliputi kawasan organik dan motorik. Pada tatanan kognitif akan mengurangi kepekaan perasaan siswa pada perilaku berpikir dan penentuan sikap. Sedangkan pada tatanan afektif akan mengurangi kepekaan perasaan siswa pada pengendalian emosional dan kepekaan sosial.

Kemudian penggunaan alat bantu dan sarana mengajar pada pembelajaran penjasorkes lebih banyak disediakan untuk cabang-cabang atletik maupun permainan, sementara untuk cabang senam masih sangat minim dan sangat terbatas. Ini menandakan bahwa pengelola sekolah belum secara menyeluruh melengkapi sarana pada pembelajaran penjasorkes. Padahal ruang lingkup pembelajaran penjasorkes meliputi: pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Artinya ketiga komponen tersebut harus memiliki sarana dan alat bantu mengajar yang bervariasi antara satu sama lainnya.

Yang termasuk fasilitas ruangan meliputi ruang serbaguna atau hall untuk kegiatan senam, bulutangkis, tenis meja, basket, voli, olahraga beladiri, ruang ganti pakaian dengan tempat pakaiannya, ruang mandi dan lain-lain. Ruang untuk kegiatan pendidikan jasmani tersebut akan lebih baik dan akan terasa luas bila pada dinding bagian-bagian tertentu dipasang cermin yang cukup besar.

Media-media yang ada di luar ruangan banyak ragam dan kegunaanya. Mulai dari lapangan olahraga yang tersedia, sampai lahan lain yang bisa dimanfaatkan seperti: halaman, taman, lorong lorong, kebun, parit, bukit yang semuanya ada di sekitar sekolah.

Tidak sedikit kegiatan pendidikan jasmani yang tidak terlaksana dengan baik karena hambatan sarana yang tidak memadai. Dalam

hal ini kreativitas para guru penjas sangat dituntut untuk bisa mensiasati keadaan yang demikian. Karena hakikat pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang tidak terlepas dari konsep bermain, bergerak, ceria, maka lapangan/ruangan/tempat apapun mestinya bisa digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani (Aip Syarifuddin, 1996: 34).

Untuk materi senam yang akan diberikan, baik senam dasar, senam irama, senam lantai maupun senam alat. Pada senam gerak-gerak dasar jalan, lari, lompat, berayun, berjalan dengan tangan, keseimbangan tangan dan kaki, berguling ke depan, ke belakang, ke kiri atau ke kanan dan sebagainya dapat dilakukan di segala tempat. Di dalam ruangan, ruang kelas, halaman sekolah, lapangan atau di taman atau kebun sekolah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran senam.

Senam ritmik sangat intrik dengan gerakan-gerakan yang teratur dan berirama, sehingga untuk efektivitas dan keberhasilan pembelajarannya perlu diselingi dan dukungan musik yang berirama mars, waltz atau cha-cha. Dengan dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: " Hubungan Peningkatan Hasil Belajar Aktivitas Ritmik dengan Gerak Irama Mars Melalui Media Bantu Gambar dan Musik Pada Siswa Kelas V SDN 11 Kota Bima" Pendidikan Jasmani

Para ahli pendidikan terkemuka memandang bahwa anak sebagai anak, bukannya sebagai miniatur orang dewasa (yang memandang anak sebagai sebuah tahapan perkembangan yang terpisah). Para pemimpin ini memandang pendidikan sebagai perkembangan, dan sekolah termasuk di dalamnya pesantren sebagai tempat di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan cara-cara yang alami. Anak memiliki potensi untuk berkembang, sebagaimana ditulis Waini Rasyidin (2006:97) bahwa:

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa, berupa aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga, yang direncanakan secara sistematis, guna merangsang pertumbuhan dan

perkembangan fisik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. (shandi, 2015).

Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh yaitu: “kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya” (Balitbang Kurikulum, 2002:1).

Tujuan umum pendidikan jasmani di Sekolah Dasar adalah “mengacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat” (Syarifudin dan Muhadi, 1992:5).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD / MI

Azas ketercernaan dan kebermaknaan atau *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* harus menjadi pertimbangan pokok dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Pertimbangan kematangan siswa, tingkat kesulitan materi, tujuan belajar, ketersediaan sarana prasarana, dan unsur-unsur pendukung lainnya senantiasa direncanakan dan dibuat secara matang.

Azas DAP yang menjadi azas pembelajaran pendidikan jasmani di MI / SD, dikembangkan menjadi beberapa azas yang terdiri dari : (1) Azas pendidikan yang menyeluruh, (2) Azas perumusan tujuan yang realistis, (3) Azas Individualitas, (4) Azas partisipasi merata dan menyeluruh, (5) Azas mengutamakan kesenangan dan kebebasan bergerak, (6) Azas mengutamakan pengalaman sukses, dan (7) Azas modifikasi tugas ajar.

Aktivitas Ritmik

Aktivitas ritmik adalah bagian dari senam atau senam irama, dengan kategori gerak stabilisasi, lokomosi dan manipulasi baik tertutup maupun terbuka. Sebagai bagian dari senam dalam pengajarannya siswa dituntut untuk memberikan respon yang relatif stabil, terkontrol berbeda dengan pembelajaran permainan, sebagaimana ditulis Sukarma (2001:6) bahwa dalam hal belajar senam siswa

dituntut untuk menguasai teknik gerakan dengan benar, jadi semua siswa diharapkan memberikan respon yang sama. Maka pada fase ini guru akan lebih baik menggunakan pendekatan formal dengan gaya komando”.

Pembelajaran Aktivitas Ritmik dengan Irama Mars

Irama atau Ritme mengandung suara musik yang berjalan secara teratur, sehingga menjadi sebuah pola. Setiap lagu selalu mengandung iramanya sendiri-sendiri yang dapat dibedakan antara yang cepat, lambat dan sedang. Dilihat dari kecepatan irama tersebut, maka beberapa irama dinamakan secara berbeda, misalnya irama-irama yang cepat dinamakan irama Mars, sedang beberapa irama yang lamban di sebut irama Wals dan lain-lain.

Irama Mars termasuk ke dalam irama yang cepat dan umumnya bersuasana semangat, serta bersifat riang dan gembira. Oleh karena itu lagu-lagu Mars cocok untuk menjadi pengiring dalam pembelajaran aktivitas ritmik, terutama dalam memperkenalkan irama ketika mempelajari berbagai pola langkah yang sudah diuraikan dalam bagian sebelumnya.

Langkah Dasar Irama Mars

Langkah Dasar yang digunakan pada Irama Mars adalah sebagai berikut (Aswara. 2009: 34):
Langkah Dasar Maju

Sikap Awal: Berdiri tegak dengan kedua kaki sejajar dengan jarak kurang lebih 10 cm dan kedua tangan bebas di samping badan. Hitungan 1: Langkahkan kaki kiri ke depan satu langkah. Hitungan 2: Langkahkan kaki kanan ke depan satu langkah sejajar dengan kaki kiri tetapi agak ke depan sedikit. Selanjutnya diteruskan oleh kaki kiri hingga hitungan ke 8 dan kembali ke sikap awal. Langkah Dasar Mundur

Sikap Awal: Berdiri tegak dengan kedua kaki sejajar dengan jarak kurang lebih 10 cm dan kedua tangan bebas di samping badan. Hitungan 1: Langkahkan kaki kiri ke belakang atau mundur satu langkah. Hitungan 2: Langkahkan kaki kanan ke belakang atau mundur satu langkah tidak sejajar dengan kaki kiri tetapi lebih ke belakang sedikit. Selanjutnya diteruskan oleh kaki kiri hingga hitungan ke 8 dan kembali ke sikap awal.

Langkah Dasar Samping Kiri Sikap Awal

Langkah dasar samping kiri sikap awal terdiri dari: Berdiri tegak dengan kedua kaki sejajar dengan jarak kurang lebih 10 cm dan kedua tangan bebas di samping badan. Hitungan 1: Langkahkan kaki kiri ke samping kiri satu langkah. Hitungan 2: Langkahkan kaki kanan ke samping kiri satu langkah rapat dengan kaki kiri. Selanjutnya diteruskan oleh kaki kiri hingga hitungan ke 8 dan kembali ke sikap awal.

Langkah Dasar Samping Kanan Sikap Awal

Berdiri tegak dengan kedua kaki sejajar dengan jarak kurang lebih 10 cm dan kedua tangan bebas di samping badan. Hitungan 1: Langkahkan kaki kanan ke samping kanan satu langkah. Hitungan 2: Langkahkan kaki kiri ke samping kanan satu langkah rapat dengan kaki kanan. Selanjutnya diteruskan oleh kaki kanan hingga hitungan ke 8 dan kembali ke sikap awal.

Langkah Dasar Di tempat

Sikap Awal: Berdiri tegak dengan kedua kaki sejajar dengan jarak kurang dari 10 cm dan kedua tangan bebas di samping badan. Hitungan 1: Angkat kaki kiri setinggi 10 cm dari lantai dan letakkan kembali di samping kaki kanan. Hitungan 2: Angkat kaki kanan setinggi 10 cm dari lantai dan letakkan kembali di samping kaki kiri. Selanjutnya diteruskan oleh kaki kiri hingga hitungan ke 8 dan kembali ke sikap awal.

Langkah dasar gabungan dalam berbagai posisi

Setelah setiap langkah dasar di atas dikuasai anak, tiba saatnya bagi mereka untuk menggabungkan semuanya. Langkah penggabungan bisa dilakukan secara bertahap, misalnya mintalah anak untuk menggabungkan antara langkah ke depan dan ke belakang dulu. Artinya setelah delapan hitungan langkah ke depan, berikutnya sambung dengan langkah ke belakang delapan hitungan. Lakukan sambil bernyanyi bersama (Aswara. 2009: 35).

Ulang beberapa kali, sampai mayoritas anak dianggap guru menguasai penggabungan tersebut. Berikutnya tambahkan delapan hitungan langkah ke samping kiri dan ke samping kanan, di antara dua kali ke depan dan ke belakang. Berikutnya gabungkan pula langkah di tempat. Setelah semua langkah dasar tadi digabung dalam pola yang sederhana, berikutnya

ajak anak untuk melakukan penggabungan tersebut dalam berbagai posisi.

Langkah dasar dalam berbagai posisi dapat dilakukan oleh siswa beregu atau kelompok, setiap kelompok dapat berjumlah 10 sampai 25 orang dan dapat pula dilakukan oleh kelompok campuran putra dan putri atau sekelompok dari jenis kelamin yang sama

Penilaian Hasil Belajar Gerak Ritmik

Menilai kemampuan anak dalam pembelajaran aktivitas ritmik adalah dengan proses pengamatan langsung. Fokus perhatian dapat diarahkan pada beberapa hal berikut:

Perhatikan cara anak melakukan gerak atau langkah; apakah anak nampaknya menguasai pola langkah yang harus dilakukan atau tidak.

Perhatikan rangkaian gerak keseluruhan, apakah anak sudah menghafal rangkaian gerak gabungannya secara utuh atau tidak?

Perhatikan ekspresi anak ketika melakukan gerakan tari, apakah anak benar-benar menghayati dan tampak hanyut dalam irama atau tidak?

Perhatikan kesungguhan anak ketika melakukan rangkaian. Apakah anak nampak sungguh-sungguh mengikuti atau tidak?

Perhatikan kesan keseluruhan dari semua penampilan anak, apakah sudah menimbulkan kesan indah dan estetis atau tidak?

Adapun kesemua aspek yang dinilai di atas dinilai berdasarkan skala 1 - 5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penilaian Praktek Gerak Irama Mars

No	Aspek yang dinilai	Skor					Total
		1	2	3	4	5	

1	Penguasaan koordinasi gerak langkah						
2	Penguasaan gerak rangkaian keseluruhan						
3	Ekspresi dan penghayatan						
4	Kesungguhan pelaksanaan gerakan						
5	Kesan keseluruhan						
Skor Maksimal: 25							11

Cara pengolahan hasil nilai Praktek

Adapun cara mengolah hasil nilai praktek aktivitas ritmik yang memiliki 5 unsur praktek ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{NP\ 1 + NP2 + NP3 + NP\ \dots + NP\ 5}{5} = 4 \text{ (misal)}$$

Jadi nilai akhir praktek (NAP) = $\frac{NP}{5} \times 100 = \frac{4}{5} \times 100 = 80$

Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan angka-angka dan skala-skala tertentu yang akan diukur (Arikunto, 2006:326).

Sedangkan metode deskriptif menurut Arifin dalam (Usman, 2008:13) adalah penelitian yang berhubungan dengan masalah (yang ada pada saat sekarang), atau penelitian yang di rancang untuk meperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa. adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dsb (Arikunto, 2006:32). Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data-data

dan dokumentasi penjasorkes pada MI Tangga yang ada hubungannya dengan penelitian.

Tes perbuatan

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui peningkatan hasil belajar aktivitas ritmik dengan irama mars melalui media bantu gambar dan musik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes perbuatan yang menilai aktivitas atau tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu praktek kegiatan tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus regresi sederhana yaitu:

Rumus persamaan product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor x dengan skor y

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel y

N = Banyak subyek skor x dan y yang berpasangan

(Arikunto, 2006: 274)

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikasi 5% tabel nilai *Product Moment* dengan kriteria sebagai bentuk : Bila r hitung .> r tabel maka H_0 diterima, Bila r hitung .< r tabel maka H_0 ditolak (Arikunto, 2006: 276).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa Ada kecenderungan jika melakukan sering melakukan latihan-latihan atau kebiasaan mengikuti aktivitas ritmik dengan gerak irama mars maupun irama-irama lain melalui ketersediaan media pembelajaran inovatif dan interaktif seperti televisi, LCD proyektor, dan lain-lain, maka dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar

senam, khususnya pada senam ritmik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa: 1) tes akhir gerak ritmik dengan irama mars melalui media bantu gambar dan musik setelah adanya latihan-latihan mempunyai pengaruh yang positif (koefisien regresi (a) = 321,76) terhadap hasil belajar gerak ritmik, artinya jika latihan sering dilakukan maka akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar gerak ritmik itu sendiri; kemudian 2) Nilai konstanta (b) adalah sebesar -19,92, artinya jika melakukan aktivitas ritmik gerak irama mars tanpa adanya bantuan media bantu gambar dan musik maupun tanpa adanya latihan-latihan atau sama dengan minus, maka hasil aktivitas ritmik dengan gerak irama mars yang diperoleh adalah sebesar -19,92, dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi antara hasil belajar aktivitas ritmik dengan gerak irama mars melalui media bantu gambar dan musik, diketahui yaitu nilai r hitung = 0,997 dibandingkan dengan nilai r tabel dan $n = 18 = 0,468$ (r hitung $>$ r tabel = $0,997 >$ $0,468$), sehingga kesimpulannya ada korelasi yang baik antara kedua variabel tersebut.

Dari hasil analisis data ternyata keberadaan media bantu gambar dan musik seperti televisi maupun LCD Proyektor yang dimiliki sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan senam, lebih-lebih pada materi aktivitas ritmik dengan gerak irama mars, dan tidak menutup kemungkinan bahwa keterlibatan media gambar dan musik ini juga dapat memberika peningkatan hasil belajar kepada setiap cabang senam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh garis persamaan regresi antara hasil belajar aktivitas ritmik dengan gerak irama mars melalui media bantu gambar dan musik yaitu $Y = 321,76 + (-19,92)X$, nilai koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut menunjukkan r hitung $>$ r tabel ($0,997 >$ $0,468$). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 321,76 + (-19,92)X$ dapat digunakan untuk menganalisis hasil belajar aktivitas ritmik dengan

gerak irama mars (X) melalui media bantu gambar dan musik (Y). Di samping itu, dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,997 serta koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh yaitu 0,994009 yang berarti bahwa hasil belajar gerak ritmik dengan gerak irama mars yaitu 99% keberhasilannya ditentukan oleh ketersediaan atau keterlibatan media bantu dalam belajar yaitu media gambar dan musik maupun intensitas latihan yang teratur. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yaitu “Ada peningkatan hasil belajar aktivitas ritmik dengan gerak irama mars melalui media bantu gambar dan gerak pada siswa kelas V SDN 11 Kota Bima”,

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2008. *Tangga Nada Diatonik* (Wikipedia), [Online] Tersedia: http://id.wikipedia.org/wiki/Tangga_Nada_diatonik [09-04-2009].
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aswara, Agung Yudha, 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Gerakan Senam Lantai Guling ke Depan dengan Menggunakan Media Matras dan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII B SMPN 2 Grati Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Malang: UMM
- Ateng, Abdul Kadir, 1992. *Azas-azas dan Landasan Pendidikan Jasmani*, Jakarta, Depdikbud Ditjen Dikti, P2LPTK.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*, Jakarta, Depdiknas.
- _____, 2002.: *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Rumpun Pelajaran Pendidikan Jasmani*, Jakarta, Depdiknas. Ballitbang kurikulum Depdiknas
- Lutan, Rusli, 1996/1997. *Hakekat dan Karakteristik Penjaskes*, Jakarta, Depdikbud.
- _____, 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani (Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar)*, Jakarta Depdiknas.
- Pontjopoetra, Soetoto,dkk. 2002. *Permainan Anak, Tradisional dan Aktivitas Ritmik*. Modul. Pusat Penerbitan UT.

- Rasyidin, Waini, 2006. *Filsafat Pendidikan*, Bandung, UPI Press.
- Rumana, Anim, 2001. *Penyuluhan Tentang Pembelajaran Aktivitas Ritmik Tersktruktur Bebas Pada Guru-Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang*, Jurnal. UN Padjajaran Bandung.
- Suherman, Adang, 1998. *Evaluasi Pendidikan Jasmani: Asesment Alternatif Terhadap Kemajuan Belajar Siswa SD*, Jakarta: Depdikbud.
- Sukarma, T. 2001. *Senam Ritmik; Bentuk Bentuk Tugas Ajar & Pembelajaran*, Jakarta, Depdiknas.
- Sutoto, dkk. 1993. *Pendidikan Permainan anak dan Aktivitas Ritmik*, Jakarta, Depdikbud.
- Sugiyono, 2008. *Statistik untuk Penelitian*, Edisi 2, Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin, Aip, 1996. *Atletik*, Jakarta: Depdikbud.
- _____, 1997. *Azas dan Falsafah Penjaskes*, Depdikbud
- Syarifuddin, Aip dan Muhadi, 1992. *Belajar Aktif Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, untuk Sekolah Dasar kelas I sampai dengan kelas VI*, Jakarta, Penerbit PT Gramedia.
- Usman, Ahmad, 2008. *Didaktik Metodologi Penelitian (Aplikasi dalam Bidang Pendidikan)*, Bima: STAI Muhamaadiyah
- shandi, s. a. (2015). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bima. jurnal pendidikan olahraga*, 21-25.